

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden nomor 87 Tahun 2017 membahas tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat PPK yang pelaksanaan PPK diserahkan secara langsung kepada satuan pendidikan. PPK memiliki tujuan, yaitu untuk memperkuat karakter pada peserta didik, melalui olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga, dengan melibatkan juga kerja sama antara keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan.¹ Karakter bersumber dari olah pikir maksudnya bersumber dari kerasa ingin tahun, kreatif, inovatif, kritis, cerdas, produktif, aktif dan lain sebagainya. Selanjutnya karakter bersumber dari olah rasa itu ada kemanusiaan dan orang lain, menghargai karya orang lain, prestasi orang lain, nasionalisme.² Maksud dari karakter yang bersumber dari olah hati adalah bertakwa, amanah, jujur, bertanggung jawab, adil, taat peraturan, beriman, pantang menyerah, dan lain sebagainya, karakter yang bersumber dari olah raga yaitu tangguh, bersahabat, ceria, gigih, kooperatif, berdaya tahan, cerdas, bersih dan ceria.

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia bukan hanya persoalan pendidikan yang belum layak, akan tetapi persoalan mengenai pembentukan karakter juga sangat penting.³ Pembinaan atau pembentukan karakter yaitu menjadi salah satu agenda Nasional Indonesia. Urgensi pembentukan karakter

¹ Zakaria, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar Di Era Industri 4.0", *Dirasah*, Vol. 4, No. 1, Februari, (2011), 8.

² Achmad Dahlan Muchar, "Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud (Telaah Pemiiran Atas Kemendikbud)", *Edumaspul*, Vol. 3, No. 2, 53.

³ Dari Ansulat Esmael dan Nafi'ah, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Dasar Khadijah Surabaya*, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. II, No. 1 (Mei 2018), 15.

pada peserta didik adalah agar anak dapat meningkatkan, menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak karimah sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menerapkan pendidikan karakter mulai sejak dini akan membuat anak terbiasa berperilaku baik, tanpa harus diminta mereka tau sebab terbiasa, dengan begitu ketika dewasa mereka akan menjadi orang yang memiliki nilai positif secara agama maupun sosial.

Selain itu, urgensi dari karakter religius adalah dalam pendidikan karakter agama sangat penting bagi pedoman hidup setiap manusia dengan bekal agama yang baik akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Melalui nilai religius ini manusia bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif sebelum bertindak mereka akan berpikir terlebih dahulu tidak langsung gegabah dalam mengambil keputusan. Pentingnya nilai religius yang dijadikan pendidikan karakter sebab keyakinan seseorang kepada nilai yang berasal dari agama yang dianutnya akan membawa motivasi yang kuat dalam membangun karakter.⁴

Penerapan perintah untuk berakhlakul karimah dan bertakwa yang telah disebutkan di atas, pemerintah melalui Kementerian Agama mengeluarkan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) program ini dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap lemahnya peserta didik dalam baca tulis al-Qur`an, masalah ubudiyah dan akhlakul karimah, dengan itu melalui surat edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama

⁴ Akmad Muhaimin Azzet, "*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*", (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2011), 17.

Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/00.8/1925/2012 untuk mengintruksikan dan menerapkan SKUA kepada seluruh madrasah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di lembaga.⁵

Salah satu madrasah yang menerapkan adanya BKUA program yang hampir sama dengan SKUA ini adalah MIN 1 Tuban. implikasi BKUA terhadap peserta didik adalah agar peserta didik dapat kecakapan dan akhlak yang baik dengan melalui kegiatan ini. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat membentuk karakter religius untuk peserta didik. Kegiatan ini termasuk salah satu metode yang digunakan guru untuk memperkuat dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam, selain itu kegiatan ini ditujukan lebih kepada peningkatan kompetensi individual. Pengaruh adanya BKUA terhadap pembelajaran akidah akhlak adalah untuk memperkuat materi yang ada pada pelajaran tersebut. Dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik diperlukan suasana yang religius juga melalui program pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah sehingga bisa membentuk kepaduan yaitu budaya madrasah yang religius.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada peserta didik dan perlu adanya penanaman karakter khususnya religius. Pentingnya ada pendidikan karakter di madrasah untuk memperbaiki karakter pada peserta didik, apalagi sekarang lagi maraknya akhlak yang menurun, kurang sopan santunya anak terhadap orang tua dan lain sebagainya. Pembentukan karakter khususnya karakter religius sangat diperlukan oleh peserta didik dalam

⁵ Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Surah Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/00.8/1925.2012.

menghadapi perubahan zaman. Pada pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Banyak sekali pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, salah satunya adalah program bimbingan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah yang diterapkan pada MIN 1 Tuban.

MIN 1 Tuban merupakan salah satu Madrasah Negeri yang ada di kota Tuban. Di kota Tuban madrasah Negeri hanya ada dua saja, yang pertama berada di desa Sugiharjo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban yang bertepatan di jalan Kaligede No. 15 B MIN 1 Tuban yang menjadi lokasi penelitian saat ini, yang kedua adalah MIN 2 Tuban berlokasi di Rengel Tuban. Jarak antara MIN 1 Tuban dengan MIN 2 Tuban cukup jauh yaitu kurang lebih 19,7 Km.

MIN 1 Tuban memiliki visi berprestasi, terampil, berakhlakul karimah, ramah anak dan berbudaya lingkungan. Dari visi tersebut muncul sebuah program kegiatan Bimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah yang menjadi jam tambahan dalam setiap jenjang pendidikan. MIN 1 Tuban juga memiliki kebijakan yang berwawasan lingkungan salah satunya dengan membuat program pendukung yaitu program jumat bersih, mengadakan lomba kelas bersih dan indah, selain itu juga ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan seperti, tanaman toga, *green house*, sarana irigasi dan sanitasi, dan pembuangan tempat sampah akhir.

Cara yang dilakukan MIN 1 Tuban dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan melalui pembiasaan, dari beberapa pembiasaan yang

nantinya secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik dan hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Pembiasaan yang dimaksud yaitu kegiatan salat zuhur berjama'ah, salat duha, jumat bersih. Kegiatan Jumat bersih dilakukan setiap hari jumat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali, kegiatan ini dilakukan sebelum masuk jam pelajaran. Pada kegiatan ini akan menanamkan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik, selain itu hidup bersih dan peduli akan lingkungan.

Kemudian kegiatan pembiasaan selanjutnya adalah pelaksanaan salat zuhur jama'ah dan salat duha yang dilakukan sebelum masuk jam pelajaran, pembiasaan ini menanamkan karakter religius dan disiplin pada peserta didik, selanjutnya pembiasaan Bimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (BKUA) kegiatan ini sebagai pengembangan mata pelajaran agama seperti fikih, akidah akhlak, al-Qur'an hadis selain itu ada do'a-do'a harian dan dzikir. Adapun tujuan dari adanya pembiasaan ini adalah untuk membimbing peserta didik untuk menghafalkan do'a-do'a, membimbing peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan fasih, melestarikan budaya Islami dengan melakukan do'a setiap akan mengerjakan sesuatu, menumbuhkan kembangkan sikap cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dan dilaksanakan sebelum mata pelajaran dimulai dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu.

Pembiasaan yang dilakukan oleh MIN 1 Tuban ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh madrasah dalam membentuk karakter peserta didik pembiasaan yang sering dan hampir dilakukan setiap hari. Pembiasaan yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak yaitu menghafal dan mempraktikkan materi yang ada di buku pedoman tersebut. Seperti pada materi indahny berakhlak terpuji, dimana ini melatih peserta didik untuk berkarakter mandiri dan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah peserta didik mulai bisa menangkap, memahami pembelajaran apa yang mereka dapat serta dapatkan mereka mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana penerapan peserta didik kelas II dan V terkait karakter religius. Peneliti memilih lokasi penelitian di MIN 1 Tuban dengan alasan MIN 1 Tuban menerapkan sebuah program yang unggul, yaitu menerapkan BKUA sejak tahun 2017 sampai sekarang dan MIN 1 Tuban memiliki keunggulan tersendiri yaitu para peserta didik di tuntut untuk dapat menghafalkan surah-surah pendek (juz amma) serta do'a-do'a, dengan hal itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah BKUA di MIN 1 Tuban dapat membentuk karakter religius peserta didik

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 1 Tuban dengan judul **“Implementasi Bimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 1Tuban”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih spesifik dan terarah, Penelitian ini akan memfokuskan pada kelas II dan kelas V MIN 1 Tuban, dikarenakan peserta didik kelas II itu perwakilan dari kelas rendah dan cara berpikir anak usia ini masih dalam tahap praoperasional adalah bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Anak dalam usia ini masih belum bisa berpikir dengan logis mereka masih menilai apa yang mereka lihat dan dengar. sehingga penelitian ini diharapkan dapat melihat perkembangan pembentukan karakter religius pada kelas II. Sedangkan kelas V adalah perwakilan dari kelas tinggi dan usia anak ini dalam tahap operasional konkrit, tahap ini ada pada anak usia 7-11 tahun, pada usia ini anak-anak lebih bisa berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit yang sedang terjadi dan pada tahap ini merupakan kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bagaimana implementasi BKUA dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas II dan V MIN 1 Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi BKUA dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas II dan V MIN 1 Tuban.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah tentang implementasi kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah. Dapat juga menambahkan pemikiran terhadap pengembangan kompetensi maupun teori pembelajaran pendidikan agama Islam seperti al-Qur`an dan hadis, fikih, akidah akhlak yaitu dalam hal baca tulis al-Qur`an, hafalan-hafalan do`a dan zikir, dalam perilaku peserta didik setiap harinya dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu dalam membangun karakter religius peserta didik. selain itu, manfaatnya juga sebagai acuan dan bahan pertimbangan mengingat bahwa pentingnya menanamkan karakter religius kepada peserta didik dan diharapkan memperoleh manfaat tersendiri dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menindak lanjuti perilaku peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat memperbaiki kualitas mata pelajaran madrasah khususnya dalam hal ibadah, sebagai acuan dan bahan pertimbangan pembelajaran mengingat bahwa pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, lebih mengerti dan mendalami karakter religius.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjadikan informasi serta pijakan awal untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan memiliki karakter yang baik dan tertata.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini memiliki tujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengamati, memahami dan mengetahui apa saja gambaran umum mengenai isi pembahasan yang nantinya akan diteliti. Beberapa sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bagaimana menjelaskan konteks penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Kajian Teori ini merupakan bagian di mana yang menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dari penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian

Bab V: penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian.

